



**PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* DENGAN MEMANFAATKAN  
DATA KEPENDUDUKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA MATERI ASPEK KEPENDUDUKAN PADA  
PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI SMA N JATILAWANG  
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Riris Wahyuni  
3201412116**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

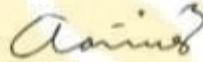
**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

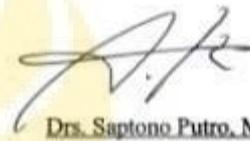
Hari : Kamis  
Tanggal : 16 Maret 2017

Pembimbing Skripsi I



Dr. Puji Hardati, M.Si.  
NIP. 195810041986032001

Pembimbing Skripsi II



Drs. Saptono Putro, M.Si.  
NIP. 196209281990031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Gaturono Budi Sanjoto, M. Si.  
NIP. 196210191988031002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *28 April 2017*

Penguji I

Penguji II

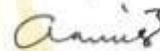
Penguji III



Sriyanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197707222005011001



Drs. Saptono Putro, M.Si.  
NIP. 196209281990031002



Dr. Puji Hardati, M.Si.  
NIP. 195810041986032001

Mengetahui,  
Dean Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.  
NIP. 196308021988031001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

#### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Maret 2017

  
Riris Wahyuni  
NIM. 3201412116



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri (Ibu Kartini).
- ❖ Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun (Bung Karno)
- ❖ Tanpa cermin kita sulit melihat kotoran di wajah kita (Penulis)

### PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk,

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Risno Prayitno dan Ibu Toniarti untuk segala doa, dukungan dan semangatnya selama ini.
2. Suamiku terkasih, Andang Subintoro untuk segala doa, dukungan dan semangatnya selama ini.
3. Saudara-saudaraku tercinta, Ipuk Sukarni, Ike Mei Linda dan Wahyu Aji Santoso untuk segala motivasinya.
4. Teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2012.
5. Almamaterku.

## SARI

**Wahyuni, Riris.** 2016. *Penerapan Metode Outdoor Study dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Aspek Kependudukan Pada Pembelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dr. Puji Hardati, M.Si, Dosen Pembimbing II: Drs. Saptono Putro, M.Si. 178 halaman.

### **Kata Kunci: Metode *Outdoor Study*, Pembelajaran Geografi**

Pembelajaran geografi di kelas XI IPS cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Metode *outdoor study* membuat siswa lebih tertarik, bersemangat dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran geografi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan, (2) minat belajar siswa dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan, (3) perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif siswa antara *pretest* dan *posttest* dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasinya yaitu kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang dan diambil sampel 1 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif persentase dan uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar.

Hasil penelitian yaitu: (1) aktivitas belajar siswa kelas XI IPS dalam pelaksanaan pembelajaran geografi secara keseluruhan termasuk kriteria baik. Aktivitas tersebut meliputi: aktivitas mengamati termasuk kriteria baik (87,56%), aktivitas tanya jawab termasuk kriteria tidak baik (45,33%), aktivitas mendengar termasuk kriteria baik (89,78%), aktivitas menulis termasuk kriteria baik (88,44%) dan aktivitas menggambar termasuk kriteria baik (85,78%), (2) minat belajar siswa kelas XI IPS dalam pelaksanaan pembelajaran geografi secara keseluruhan termasuk dalam kriteria berminat (77,25%), (3) terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif siswa antara *pretest* dan *posttest* kelas XI IPS yaitu rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,9 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,6.

Saran yang diajukan yaitu: (1) metode *outdoor study* dapat dijadikan sebagai variasi pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran di kelas yang monoton, (2) kelemahan yang ada pada kegiatan *outdoor study* dapat diatasi dengan melakukan persiapan lebih matang yang dicantumkan dan disiapkan melalui Rencana Proses Pembelajaran (RPP), (3) pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat dijadikan sebagai bentuk kepedulian antara siswa dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, (4) pengenalan variasi metode pembelajaran agar dikaji dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, seminar dan lain-lain, (5) hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang pada pembelajaran geografi agar ditingkatkan.

## PRAKATA

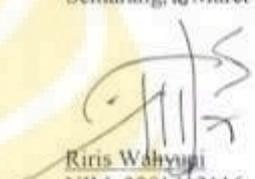
Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Aspek Kependudukan Pada Pembelajaran Geografi di Kelas XI SMA N Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017” ini dapat diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang. Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan arahan dan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Puji Hardati, M.Si. sebagai Pembimbing Skripsi I dan Drs. Saptono Putro, M.Si. sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar selama proses penelitian berlangsung hingga akhir penulisan skripsi.

5. Sriyanto, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar selama proses penelitian berlangsung hingga akhir penulisan skripsi.
6. SMA Negeri Jatilawang yang telah memberikan ijin dan kerjasama selama penelitian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memotivasi karya-karya berikut yang lebih baik. Semoga bermanfaat.

Semarang, 16 Maret 2017

  
Riris Wahyuni  
NIM. 3201412116

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Istilah .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
2.1 Deskripsi Teoritis .....	10
2.1.1 Metode <i>Outdoor Study</i> .....	10
2.1.2 Data Kependudukan.....	14
2.1.3 Sumber Belajar.....	16
2.1.4 Hasil Belajar .....	19
2.1.5 Aktivitas Belajar .....	24
2.1.6 Minat Belajar .....	25
2.1.7 Pembelajaran Geografi .....	28
2.1.8 Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar .....	30
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....	33
2.3 Kerangka Berpikir .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi Penelitian .....	43
3.2 Populasi Penelitian .....	43
3.3 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	43
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	44
3.5 Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6 Prosedur Penelitian .....	48
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	50
3.8 Teknik Analisis Data .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	71
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	71
4.1.2 Kegiatan <i>Outdoor Study</i> Pada Pembelajaran Geografi Materi aspek Kependudukan di Kelas XI SMA N Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	77
4.1.3 Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Metode <i>Outdoor         Study</i> dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar.....	83
4.1.4 Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Metode <i>Outdoor         Study</i> dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar.....	123
4.1.5 Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif Antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Siswa.....	148
4.1.6 Karakteristik Siswa Berdasarkan Daerah Asal (Kecamatan), Pekerjaan Orang Tua dan Jenis Kendaraan yang Digunakan untuk Bersekolah .....	149
4.2 Pembahasan.....	152
4.2.1 Kegiatan <i>Outdoor Study</i> Pada Pembelajaran Geografi Materi aspek Kependudukan di Kelas XI SMA N Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	152
4.2.2 Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Metode <i>Outdoor</i>	

<i>Study</i> dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar .....	154
4.2.3 Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Metode <i>Outdoor</i> <i>Study</i> dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar .....	163
4.2.4 Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif Antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Siswa .....	170
4.2.5 Karakteristik Siswa Berdasarkan Daerah Asal (Kecamatan), Pekerjaan Orang Tua dan Jenis Kendaraan yang Digunakan untuk Bersekolah.....	170
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	172
5.2 Saran .....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	175
<b>LAMPIRAN</b> .....	178



## DAFTAR TABEL

2.1 Bentuk Sumber Belajar .....	18
2.2 Materi Pembelajaran .....	30
2.3 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan .....	36
3.1 Jumlah Kelas SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	43
3.2 Klasifikasi Reliabilitas Soal .....	52
3.3 Tingkat Kesukaran Soal .....	53
3.4 Klasifikasi Daya Beda Soal .....	54
3.5 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 dalam Kegiatan Memperhatikan ( <i>Visual Activities</i> ) ....	58
3.6. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 dalam Kegiatan Tanya Jawab ( <i>Oral Activities</i> ) .....	60
3.7 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 dalam Kegiatan Mendengarkan ( <i>Listening Activities</i> ) .....	61
3.8 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 dalam Kegiatan Menulis ( <i>Writing Activities</i> ) .....	63
3.9 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 dalam Kegiatan Menggambar ( <i>Drawing Activities</i> ) ....	64
3.10 Kriteria Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Tahun 2016/2017 .....	66
3.11 Rubrik Penelitian .....	67
4.1 Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar Materi Aspek Kependudukan Pada Pembelajaran Geografi .....	83
4.2 Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Kegiatan Memperhatikan ( <i>Visual activities</i> ) .....	89
4.3 Aktivitas Siswa Memperhatikan Guru Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Proses Pembelajaran Geografi .....	90

4.4	Aktivitas Siswa Memperhatikan Temannya Bertanya Kepada Perangkat Desa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Proses Pembelajaran Geografi .....	92
4.5	Aktivitas Siswa Memperhatikan Temannya Bertanya Kepada Perangkat Desa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 Dalam Proses Pembelajaran Geografi .....	93
4.6	Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Kegiatan Tanya Jawab ( <i>Oral activities</i> ) .....	96
4.7	Aktivitas Siswa Bertanya Kepada Guru Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Proses Pembelajaran Geografi .....	97
4.8	Aktivitas Siswa Bertanya Kepada Perangkat Desa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Proses Pembelajaran Geografi.....	98
4.9	Aktivitas Siswa Bertanya Kepada Perangkat Desa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Proses Pembelajaran Geografi.....	99
4.10	Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Kegiatan Mendengarkan ( <i>Listening activities</i> ) .....	102
4.11	Aktivitas Siswa Mendengarkan Guru Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 Selama Proses Pembelajaran Geografi .....	104
4.12	Aktivitas Siswa Mendengarkan Ketika Ada Teman Bertanya Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 Selama Proses Pembelajaran Geografi .....	105
4.13	Aktivitas Siswa Mendengarkan Ketika Ada Teman Berpendapat Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 Selama Proses Pembelajaran Geografi .....	107
4.14	Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Kegiatan Menulis ( <i>Writing activities</i> ) .....	110

4.15	Aktivitas Siswa Mencatat Data-Data Kependudukan Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 Selama Proses Pembelajaran Geografi .....	111
4.16	Aktivitas Siswa Mencatat Hasil Tanya Jawab Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 Selama Proses Pembelajaran Geografi .....	112
4.17	Aktivitas Siswa Mencatat Tugas-Tugas dari Guru Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 Selama Proses Pembelajaran Geografi .....	114
4.18	Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Kegiatan Menggambar ( <i>Drawing activities</i> ) .....	117
4.19	Aktivitas Siswa Menggambar Diagram Pertumbuhan Penduduk Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Proses Pembelajaran Geografi .....	118
4.20	Aktivitas Siswa pada Kerapian Menggambar Diagram Pertumbuhan Penduduk Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Proses Pembelajaran Geografi .....	120
4.21	Aktivitas Siswa pada Ketepatan Menggambar Diagram Pertumbuhan Penduduk Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Proses Pembelajaran Geografi .....	122
4.22	Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar Materi Aspek Kependudukan Pada Pembelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 .....	124
4.23	Siswa Merasa Senang Mengikuti Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	126
4.24	Siswa Merasa Nyaman Mengikuti Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	127

4.25 Siswa Merasa Bosan Mengikuti Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	128
4.26 Siswa Merasa Mengantuk Mengikuti Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	129
4.27 Siswa Merasa Selalu Ingin Mengikuti Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	130
4.28 Siswa Merasa Tertarik dengan Mengikuti Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	131
4.29 Rasa Ingin Tahu Meningkatkan pada Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	132
4.30 Ada Rasa Mencoba Mencari Tahu Hal yang Ingin Diketahui Setelah Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	133
4.31 Siswa Merasa Bersemangat dengan Mengikuti Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	134
4.32 Siswa Muncul Keseriusan dalam Belajar Ketika Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	135
4.33 Siswa Memperhatikan dengan Sungguh-Sungguh Penjelasan Guru Selama Proses Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	137
4.34 Siswa Mencatat Hal-Hal Penting dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	138
4.35 Siswa Mengerjakan Tugas dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI	

IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	139
4.36 Siswa Memahami Materi dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	140
4.37 Mengobrol Ketika Proses Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	141
4.38 Siswa Berani Menjawab Pertanyaan Ketika Proses Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	142
4.39 Siswa Berani Menyampaikan Pendapat atau Bertanya Ketika Proses Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	143
4.40 Siswa Berani Menyanggah Pendapat Ketika Proses Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	144
4.41 Siswa Mengikuti Diskusi dengan Baik Ketika Proses Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	146
4.42 Siswa Menyampaikan Hasil Diskusi dengan Baik Ketika Proses Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	147
4.43 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	148
4.44 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 .....	149
4.45 Daerah Asal (Kecamatan) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 .....	150
4.46 Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun 2016/2017 .....	151
4.47 Jenis Kendaraan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang	



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir .....	42
4.1 Peta Lokasi SMA Negeri Jatilawang .....	72
4.2 Siswa Berjalan Menuju Kantor Desa .....	78
4.3 Aktivitas Siswa Memperhatikan di Kantor Desa .....	80
4.4 Aktivitas Siswa Mendengarkan di Kantor Desa .....	81
4.5 Aktivitas Siswa Tanya Jawab di Kantor Desa .....	82
4.6 Aktivitas Siswa Menulis di Kantor Desa .....	82
4.7 Aktivitas Siswa Memperhatikan .....	94
4.8 Aktivitas Siswa Tanya Jawab .....	100
4.9 Aktivitas Siswa Mendengarkan .....	108
4.10 Aktivitas Siswa Menulis .....	115
4.11 Diagram Pertumbuhan Penduduk Indonesia .....	119
4.12 Aktivitas Siswa Menggambar .....	123



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Materi Aspek Kependudukan .....	179
2. Kisi-Kisi Lembar Observasi .....	199
3. Rubrik Aktivitas Belajar .....	207
4. Lembar Observasi .....	211
5. Tabulasi Hasil Observasi Aktivitas Memperhatikan .....	217
6. Tabulasi Hasil Observasi Aktivitas Tanya Jawab .....	218
7. Tabulasi Hasil Observasi Aktivitas Mendengarkan .....	219
8. Tabulasi Hasil Observasi Aktivitas Menulis .....	220
9. Tabulasi Hasil Observasi Aktivitas Menggambar .....	221
10. Rekap Jumlah Siswa dalam Aktivitas Belajar .....	222
11. Kisi-Kisi Lembar Angket .....	223
12. Rubrik Minat Belajar Siswa .....	228
13. Lembar Angket .....	234
14. Tabulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa .....	240
15. Kisi-Kisi Tes .....	241
16. Instrumen Uji Coba Tes Hasil Belajar Kognitif .....	243
17. Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba Tes Hasil Belajar Kognitif .....	252
18. Instrumen Tes .....	253
19. Kunci Jawaban Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif .....	262
20. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes .....	263
21. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes .....	264
22. Hasil Uji Daya Beda Instrumen Tes .....	265
23. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes .....	266
24. Tabulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Instrumen Tes .....	267
25. Hasil Tes Hasil Belajar Kognitif .....	268
26. Tugas dari Guru untuk Siswa .....	269
27. Pertanyaan-Pertanyaan Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	270
28. Jawaban dan Tanggapan Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	271
29. Data Kependudukan yang Didapatkan dari Kantor Desa Tunjung .....	272

30. Silabus KTSP SMA .....	273
31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	276
32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMA Negeri Jatilawang .....	282
33. Nilai Ulangan Harian 1 Kelas XI IPS .....	289
34. Data Siswa Kelas XI IPS 4 .....	290
35. Daftar Presensi Siswa .....	292
36. Surat Ijin Penelitian .....	296
37. Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	297



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada (Uno dan Masri, 2009:4).

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa. Proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna (Husamah, 2013:19).

Berdasarkan penggolongan yang dibuat oleh Edgar Dale dalam kerucut pengalaman yang menempati tempat tertinggi yaitu paling baik digunakan dalam pembelajaran adalah pengajaran langsung di lapangan, dikarenakan pengajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila siswa melihat langsung objek yang dipelajari (Sudjana dan Rivai, 2008:109). Jadi, dalam pengalaman ini anak akan

mengalami sendiri dan berbuat sendiri. Melalui cara ini anak akan memperoleh pengalaman secara langsung sehingga hasilnya akan lebih berarti untuk dirinya.

Hamalik (2008:26) berpendapat bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru.

Metode pembelajaran pada prinsipnya tidak ada satu pun yang sempurna dan cocok untuk semua pokok bahasan. Setiap metode memiliki keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan yang khas. Guru yang profesional dan kreatif akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menentukan topik pembahasan materi dan tujuan pembelajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan (Syah, 2010:199).

Metode *outdoor study* atau metode pembelajaran di luar ruangan kelas merupakan metode pembelajaran yang mampu memupuk kreatifitas, inisiatif, kerjasama atau gotong royong dan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran dengan metode *outdoor study* dapat membantu siswa mengurangi kebosanan belajar yang selalu dilakukan di dalam kelas. Peran guru pada pembelajaran *outdoor study* adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar peserta didik belajar secara aktif, afektif dan akrab dengan lingkungan (Suparjo, 2015:73).

Mengajarkan geografi tidak cukup hanya melalui metode ceramah, tanya jawab dan tugas-tugas yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran geografi di dalam kelas akan membawa peserta didik ke arah verbalisme. Di dalam menghadapi era global yang sudah bergulir sejak sekarang ini, maka pembelajaran geografi dengan cara *outdoor study* masih diperlukan. Setelah disetujui kepala sekolah, kegiatan *outdoor study* dapat dilakukan dengan persiapan yang matang. Ada baiknya gejala-gejala sosial-ekonomi atau sosial-budaya ditelaah bersama, sehingga geografi dapat mengambil tugas dasar yakni menggali faktor-faktor alami yang melatarbelakangi segala gejala kemasyarakatan yang dominan di tempat yang bersangkutan (Hardati, 2005:1-7).

Sumaatmadja berpendapat bahwa metode *outdoor study* pada pengajaran geografi menjadi sarana memupuk kreativitas inisiatif kemandirian, kerja sama atau gotong royong dan meningkatkan minat pada geografi. Metode *outdoor study* dirasa mampu meningkatkan ketertarikan dan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Sama halnya dengan hasil penelitian Widayanti menunjukkan bahwa metode *outdoor study* berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada materi pelajaran geografi (Husamah, 2013:27).

*Outdoor study* jarang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena berkaitan dengan sulitnya pengelolaan kelas yang merepotkan guru. Selain itu dalam pelaksanaannya membutuhkan manajemen waktu yang ketat. Padahal banyak sekali keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Salah satu manfaatnya yaitu mampu memupuk

kepedulian siswa terhadap lingkungan dan mengakrabkan siswa dengan lingkungan sekitarnya (Saptono, 2009 dalam Santiningtyas 2012:196).

Observasi awal diketahui, bahwa di SMA Negeri Jatilawang masih jarang menerapkan metode *outdoor study* atau pembelajaran di luar kelas/sekolah khususnya pada mata pelajaran geografi materi aspek kependudukan. Melainkan metode ceramah bervariasi yang sering diterapkan dalam pembelajaran. Lokasi SMA Negeri Jatilawang juga dekat dengan sumber belajar yaitu data kependudukan di kantor desa yang dapat dimanfaatkan pada materi aspek kependudukan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Aspek Kependudukan Pada Pembelajaran Geografi di Kelas XI SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi

aspek kependudukan pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang tahun pelajaran 2016/2017?

- c. Bagaimana minat belajar siswa dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang tahun pelajaran 2016/2017?
- d. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif siswa antara *pretest* dan *posttest* dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang tahun pelajaran 2016/2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian berbagai rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengetahui penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Mengetahui aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang tahun pelajaran 2016/2017.

- c. Mengetahui minat belajar siswa dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang tahun pelajaran 2016/2017.
- d. Mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif siswa antara *pretest* dan *posttest* dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang tahun pelajaran 2016/2017.
- e. Mengetahui karakteristik siswa berdasarkan daerah asal (kecamatan), pekerjaan orang tua dan jenis kendaraan yang digunakan untuk bersekolah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut.

##### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan disiplin ilmu geografi pada khususnya, serta dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu: 1) bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam belajar geografi, dengan adanya minat belajar dan

rasa senang yang muncul dalam belajar diharapkan bisa memberikan pengalaman yang nyata dan mudah diingat oleh siswa, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam materi aspek kependudukan, 2) bagi guru, diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk membuat variasi dalam proses pembelajaran guna menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, 3) bagi peneliti, diharapkan memberi wawasan kepada peneliti tentang sumber belajar yang dapat dimanfaatkan di sekolah, dan mengetahui kegiatan belajar mengajar di sekolah sebelum peneliti mengajar sebagai pendidik sebenarnya.

### **1.5 Batasan Istilah**

Batasan istilah perlu diberikan dalam penelitian ini terutama mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan dan untuk membatasi permasalahan yang ada, antara lain sebagai berikut.

#### **1.5.1 Penerapan**

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan; pemasangan; pemanfaatan; perihal mempraktikkan (<http://kbbi.web.id/terap-2>, diakses pada 15 Agustus 2016 pukul 11:34). Pada penelitian kali ini yang dimaksud dengan penerapan yaitu penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa materi aspek kependudukan pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 1.5.2 Metode *Outdoor Study*

Komarudin dalam Husamah (2013:19) menyatakan, *outdoor study* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Metode *outdoor study* dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas/sekolah yaitu dengan mengunjungi Kantor Desa Tunjung untuk melakukan aktivitas belajar dan untuk menunjang materi aspek kependudukan pada mata pelajaran geografi.

### 1.5.3 Data Kependudukan

Data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi. Data penduduk diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah). Tampilan data tersebut disajikan dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar dan lain-lain (<http://www.dukcapil.kemendagri.go.id/detail/data-kependudukan>, diakses pada 18 Agustus 2016 pukul 10:10). Data kependudukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kependudukan Desa Tunjung yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan.

### 1.5.4 Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada orang dalam belajar. Pengembangan sumber belajar terdiri dari sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat dan sumber belajar

yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekeliling kita (Sudjana dan Ahmad Rivai, 2007:77).

Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2005:48). Sumber belajar dalam penelitian ini adalah data kependudukan Desa Tunjung untuk menunjang materi aspek kependudukan pada pembelajaran geografi.

#### 1.5.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang (Suprijono, 2010:5).

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Rifa'i dan Catharina, 2012:70). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah: (1) hasil belajar siswa pada ranah kognitif dilihat dari hasil belajar tes formatif, (2) ranah afektif dilihat dari minat belajar siswa, (3) ranah psikomotorik dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1 Deskripsi Teoritis

Deskripsi teoritis dalam penelitian ini terdiri dari metode *outdoor study*, data kependudukan, sumber belajar, aktivitas belajar, minat belajar, hasil belajar dan pembelajaran geografi. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 2.1.1 Metode *Outdoor Study*

Kajian tentang metode *outdoor study* terdiri atas penjelasan metode pembelajaran, pengertian *metode outdoor study* dan cara mengajar dalam pengajaran *outdoor study*. Semua penjabaran akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 2.1.1.1 Metode Pembelajaran

Sanjaya Wina (2006:147) menyatakan, bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Sejalan dengan pendapat Tardif (Syah, 2010:198) bahwa metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta-fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode pembelajaran ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Metode pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Faizi, 2013:20).

#### 2.1.1.2 Metode *Outdoor Study*

Komarudin menyatakan, *outdoor study* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Karjawati juga menyatakan bahwa metode *outdoor study* adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar (Husamah, 2013:19-23).

Adelia Vera (2012:17 dalam Suherdiyanto, 2014:97) mengemukakan bahwa metode mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan,

berkemah dan kegiatan yang bersifat petualang, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Berdasarkan penjelasan tentang definisi *metode outdoor study* di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode *outdoor study* merupakan metode pembelajaran dengan kegiatan di luar kelas/sekolah.

#### 2.1.1.3 Jenis-Jenis Pembelajaran *Outdoor Study*

Pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* banyak sekali macamnya. Husamah (2013:53-80) menyebutkan bahwa pembelajaran *outdoor study* beraneka macam jenisnya, diantaranya: jelajah alam sekitar (JAS), karyawisata (widyawisata/*study tour*/wisata lapangan), praktikum lapang, praktik kerja lapangan (PKL), perkemahan, *outdoor geography* dan *outdoor mathematics*. Adelia Vera (2012:17 dalam Suherdiyanto, 2014:97) menambahkan bahwa pembelajaran *outdoor study* misalnya: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualang, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

#### 2.1.1.4 Cara Mengajar dalam Pengajaran *Outdoor Study*

*Outdoor study* dapat diberikan tanpa dibatasi jenis kelamin, usia, ataupun status namun tetap merujuk pada *output* yang diharapkan sehingga *outdoor study* bisa dilakukan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus (Husamah, 2013:24). Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain sebagai berikut.

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.

- d. Kegiatan belajar siswa lebih komperhensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan Sudjana dan Rivai (dalam Husamah, 2013:25-26).

Adapaun beberapa kelemahan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar yang disebutkan oleh Sudjana dan Rivai (Husamah, 2013: 31-32) adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa di bawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan dilaksanakan. Misalnya, menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa dimiliki siswa, menentukan apa yang harus dipelajarinya, berapa lama dipelajari, cara memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh, dan lain-lain.
- b. Ada kesan guru dan siswa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. Kesan ini keliru sebab misalnya kunjungan ke kebun sekolah untuk mempelajari keadaan tanah, jenis tumbuhan, dan lain-lain cukup dilakukan beberapa menit, selanjutnya kembali ke kelas untuk membahas lebih lanjut apa yang telah dipelajari.
- c. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas

atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu di antaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

### 2.1.2 Data Kependudukan

Kajian tentang data kependudukan akan menjelaskan pengertian, sumber data dan dinamika kependudukan yaitu sebagai berikut.

#### 2.1.2.1 Pengertian Data Kependudukan

Data kependudukan adalah elemen data penduduk yang terstruktur yang diperoleh dari hasil pendaftaran penduduk (Mustofa, 2008:69). Secara umum data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan berupa angka, lambang atau sifat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Oleh karena itu data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan (<http://www.dukcapil.kemendagri.go.id/detail/data-kependudukan>, diakses pada 18 Agustus 2016 pukul 10:10).

Kependudukan atau demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Secara khusus Undang-Undang No.24 Tahun 2013 Pasal 1 point 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur, data tersebut sebagai

hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Jadi, data kependudukan merupakan data yang memuat informasi-informasi penduduk hasil dari pencatatan kependudukan (<http://www.dukcapil.kemendagri.go.id/detail/data-kependudukan>, diakses pada 18 Agustus 2016 pukul 10:10).

#### 2.1.2.2 Sumber Data Kependudukan

Tiga sumber utama untuk mengetahui jumlah penduduk, yaitu registrasi penduduk, sensus penduduk dan survai khusus penduduk. Registrasi penduduk adalah pencatatan penduduk yang bersifat dinamis meliputi lahir, mati, datang, pergi, nikah, talak, rujuk. Pencatatan ini biasa disebut dengan registrasi vital. Dikatakan vital karena mencatat kejadian vital yang dialami penduduk (Mantra, 2003 dalam Hardati, 2013:222).

Sensus penduduk adalah segenap proses mulai dari persiapan, pelaksanaan, analisis dan pelaporan data penduduk yang dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah negara. Sensus penduduk sangat berbeda dengan registrasi, sensus dilaksanakan oleh petugas khusus yang diangkat sementara hanya untuk mengumpulkan data penduduk. Sedangkan survai khusus yaitu suatu survai yang sifatnya nasional, dilaksanakan oleh dinas atau instansi, memiliki tujuan khusus dengan cakupan nasional. Survai khusus sifatnya melengkapi dua sumber data yang sudah dijelaskan sebelumnya. Survai khusus dilaksanakan oleh seorang ahli dibidangnya dan hanya data tertentu yang dikumpulkan. Misalnya, Survai Demografi dan Kesehatan (SDKI), Survai Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan lain sebagainya (Mantra, 2003 dalam Hardati, 2013:223).

### 2.1.2.3 Dinamika Kependudukan

Penduduk dapat kita pelajari dengan pendekatan demografis. Pendekatan demografis meliputi jumlah, umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan distribusi tempat tinggalnya. Terjadinya perubahan jumlah, ciri dan distribusi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*migrasi*), (Samadi, 2012:27).

Perkembangan penduduk dan kegiatannya akan berdampak pada perkembangan wilayah. Perkembangan penduduk seiring dengan peningkatan kebutuhan fasilitas baik fasilitas umum maupun fasilitas sosial. Biasanya kebutuhan penduduk meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk (Nata, 2013:64).

Sumber daya manusia merupakan aset utama pembangunan (Hardati, 2016:3299). Jadi, pembangunan suatu wilayah sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia yang ada. Sama halnya yang diungkapkan oleh Hardati (2013:221) dimensi kependudukan dalam perencanaan pembangunan daerah memiliki manfaat paling mendasar yang diperoleh adalah besarnya harapan bahwa penduduk yang ada di suatu daerah menjadi pelaku pembangunan dan penikmat hasil pembangunan.

### 2.1.3 Sumber Belajar

Kajian tentang sumber belajar terdiri atas pengertian sumber belajar, bentuk sumber belajar, fungsi sumber belajar dan manfaat sumber belajar. Semua penjabaran akan dijelaskan sebagai berikut.

### 2.1.3.1 Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada orang dalam belajar (Sudjana dan Ahmad Rivai, 2007:77). Sumber belajar mampu meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang ilmiah dan menginformasikan penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan. Sama halnya dengan Mulyasa (2005:48) mengatakan bahwa sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar begitu luas dan kompleks, sumber belajar bisa berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jadi, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mampu memfasilitasi siswa dalam belajar guna memberikan informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.

### 2.1.3.2 Bentuk Sumber Belajar

Sumber belajar beraneka ragam yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lainnya. Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin dikembangkan dalam pembelajaran pada garis besarnya dapat dikelompokkan seperti pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1** Bentuk Sumber Belajar

Sumber Belajar	Pengertian	Contoh
Manusia	Orang yang menyampaikan pesan secara langsung.	Guru, konselor, administrator yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.
Bahan	Sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran.	Film pendidikan, peta grafik, buku paket, film keluarga berencana dan lain-lain.
Lingkungan	Ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik.	Perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, ruang <i>micro teaching</i> , museum, kebun binatang, candi dan lain-lain.
Alat/Peralatan	Sumber belajar untuk produksi dan/atau memainkan sumber-sumber lain.	Kamera, <i>tape recorder</i> , proyektor, film, pesawat tv, pesawat radio.
Aktivitas	Sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.	Pengajaran terprogram, simulasi, karyawisata.

Sumber: Mulyasa (2005:48-49).

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:77) sumber belajar terdiri dari dua macam yaitu: (1) Sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar (*learning resources by design*). Contoh sumber belajar yang dirancang adalah buku, brosur, ensiklopedi, film, video, *tape*, *slides*, *film strips*, OHP; (2) Sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekeliling kita. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran (*learning resources by utilization*). Contoh sumber belajar yang tidak dirancang adalah pasar, toko, museum, tokoh masyarakat dan sebagainya yang ada di lingkungan sekitar taman, gedung lembaga negara dan lain-lain.

### 2.1.3.3 Manfaat Sumber Belajar

Belajar pada saat ini tidak hanya harus memanfaatkan sumber belajar buku yang terdapat di sekolah saja tetapi juga bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar lain. Mulyasa (2005:49-50) secara umum mengungkapkan kegunaan atau manfaat sumber belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh. Sumber belajar merupakan peta dasar yang perlu dijajagi secara umum agar wawasan pembelajaran yang dikembangkan dapat dipahami lebih awal.
- 2) Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas.
- 3) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- 4) Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dan pembelajaran, dengan ilmu pengetahuan lainnya.
- 5) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah di peroleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.
- 6) Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang dikembangkan, yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari para guru dan peserta didik.

### 2.1.4 Hasil Belajar

Kajian tentang hasil belajar terdiri atas pengertian hasil belajar, klasifikasi hasil belajar dan penilaian hasil belajar. Semua penjabaran akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 2.1.4.1 Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Suprijono (2010:5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek.

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut (Hamalik, 2009:30).

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel, 1996:244 dalam Purwanto, 2009:45). Berdasarkan penjelasan mengenai hasil belajar di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dalam beberapa aspek, seperti: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apersepsi, emosional, hubungan sosial, jasmani, sikap, dan lain-lain.

#### 2.1.4.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom (Rifa'i dan Chatarina, 2012:70-73). Secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Masing-masing ranah dalam klasifikasi hasil belajar memiliki cakupan yang berbeda-beda.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan

(*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan penilaian (*evaluation*). Kemudian direvisi kembali aspek kognitif pada Taksonomi Bloom dengan mengubah ranah pengetahuan menjadi dimensi tersendiri yang disebut dimensi pengetahuan.

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valving*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex over response*), penyesuaian (*adaptasion*) dan kreativitas (*originality*), (Rifa'i dan Chatarina, 2012:70-73).

Selanjutnya Gagne dan Briggs (Rifa'i dan Anni, 2012:74-75) mengklasifikasikan tujuan peserta didikan menjadi lima kategori, yaitu kemahiran intelektual (*intellectual skills*), strategi kognitif (*cognitive strateeggies*), informasi verbal (*verbal information*), kemahiran motorik (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*). Kelima kategori kemahiran tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Kemahiran intelektual merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Kemahiran teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.
- b. Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika sedang membaca dalam belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam strategi kognitif ini digunakan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah secara kreatif.
- c. Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Peserta didik umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari disituasi peserta didikan diharapkan dapat diingat kembali setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan peserta didikan.
- d. Kemahiran motor merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Dalam pendidikan di sekolah, kemahiran motorik ini acapkali diabaikan, kecuali untuk sekolah teknik dan umumnya lebih menekankan pada fungsi intelektual.

- e. Sikap merupakan kecenderungan peserta didik untuk merespon sesuatu. Setiap peserta didik memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi peserta didik (positif atau negatif) terhadap benda, orang ataupun situasi yang sedang diamati.

#### 2.1.4.3 Penilaian Hasil Belajar

Djamarah dan Zain (2006:106-107) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut.

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil

dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

### **2.1.5 Aktivitas Belajar**

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **2.1.5.1 Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik (2008:89) dalam diri siswa terdapat prinsip aktif yaitu keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Sardiman (2012:22) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori. Dapat dijelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental atau non-fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2.1.5.2 Jenis-Jenis Aktivitas

Sardiman (2012: 101) menyatakan bahwa jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain sebagai berikut.

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan; uraian, percakapan, diskusi, angket, menyalin.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Dari jenis-jenis aktivitas belajar yang dikemukakan di atas maka dijadikan sebagai pedoman membuat lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

#### 2.1.6 Minat Belajar

Kajian tentang minat belajar terdiri atas pengertian minat, indikator minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Semua penjabaran akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 2.1.6.1 Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2010:180). Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2010:133).

Minat menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Surhayat (2009:9) merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Apabila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat dan apabila kepuasan berkurang minatpun berkurang.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan rasa senang dan rasa tertarik dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, ketika siswa merasa senang mereka dengan mudah dapat memahami materi yang disampaikan guru, hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain sebagai sumber belajar, guru juga berperan sebagai pembangkit minat siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya dapat tercapai.

#### 2.1.6.2 Indikator Minat

Safari dalam Wasti (2013:4-7) terdapat empat indikator minat, indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.
4. Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

#### 2.1.6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu dan dari luar individu. Faktor yang bersumber dari dalam individu yaitu yang bersangkutan dengan umur, bobot, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Surhayat, 2009:14).

Agus Sujanto dalam Surhayat (2009:14) memperkuat pendapat ini dengan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya: motif, sikap, permainan, pengalaman, tanggapan, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya: lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

### 2.1.7 Pembelajaran Geografi

Kajian tentang pembelajaran geografi terdiri atas hakekat pembelajaran geografi dan materi aspek kependudukan. Semua penjabaran akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 2.1.5.1 Hakekat Pembelajaran Geografi

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada (Uno dan Masri, 2009:4).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:02) menjelaskan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional. Sumaatmadja dalam Hanifah (2015:52) mengemukakan bahwa geografi sebagai suatu kesatuan studi (*unified geografi*) melihat suatu komponen alamiah dengan insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk suatu integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan.

Rustam (2015:74) menyatakan bahwa berdasarkan hasil Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan

dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Hardati (2004:41) menambahkan sebagai ilmu pengetahuan, geografi selalu melihat keseluruhan gejala dalam ruang dengan tidak mengabaikan tiap aspek yang menjadi komponen keseluruhan.

#### 2.1.5.2 Materi Aspek Kependudukan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2006:21). Salah satu komponen mata pelajaran SMA/MA kelas XI dan XII program IPS adalah mata pelajaran geografi. Mata pelajaran geografi kelas XI terdapat beberapa materi pembelajaran baik semester 1 dan semester 2. Pada semester 1 materi pembelajaran geografi meliputi: biosfer, antroposfer dan sumber daya alam. Pada semester 2 materi pembelajaran geografi meliputi: pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.

Materi pokok aspek kependudukan merupakan salah satu materi kajian dalam mata pelajaran geografi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA pada KD 1.4. Pada materi aspek kependudukan ini membahas beberapa aspek, diantaranya: natalitas (kelahiran), mortalitas (kematian), pertumbuhan penduduk dan migrasi. Masing-masing aspek tersebut mempunyai indikator pencapaian kompetensi. Keberadaan materi aspek kependudukan dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Materi Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
1.4 Menganalisis aspek kependudukan	Aspek kependudukan 1) Natalitas 2) Mortalitas 3) Pertumbuhan penduduk 4) Migrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghitung tingkat kelahiran penduduk dari data pencatatan di lapangan</li> <li>- Menghitung pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah berdasarkan data yang telah tersaji</li> <li>- Secara berkelompok membuat peta persebaran penduduk, tabel penduduk, dan grafik penduduk yang datanya telah tersaji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghitung tingkat kelahiran penduduk</li> <li>- Menghitung tingkat kematian penduduk</li> <li>- Menghitung pertumbuhan penduduk suatu wilayah</li> <li>- Menyajikan informasi kependudukan melalui peta, tabel, grafik atau diagram</li> </ul>

Sumber: Silabus SMA KTSP.

### 2.1.8 Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar Materi Aspek Kependudukan Pada Pembelajaran Geografi di Kelas XI SMA Negeri Jatilawang.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Secara

implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada (Uno dan Masri, 2009:4).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:02) menjelaskan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional. Sumaatmadja dalam Hanifah (2015:52) mengemukakan bahwa geografi sebagai suatu kesatuan studi (*unified geografi*) melihat suatu komponen alamiah dengan insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk suatu integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan.

Aspek kependudukan merupakan salah satu kajian dari fenomena geosfera yaitu antroposfer. Fenomena antroposfer ini dipelajari dalam ilmu geografi. Aspek kependudukan juga merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran geografi kelas XI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Metode *outdoor study* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan

(Komarudin dalam Husamah, 2013:19). Metode *outdoor study* dirasa mampu menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Metode *outdoor study* di SMA Negeri Jatilawang masih jarang digunakan khususnya untuk mata pelajaran geografi materi aspek kependudukan. Metode *outdoor study* dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran dengan kegiatan di luar kelas/sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengunjungi Kantor Desa Tunjung yang berada di lingkungan sekitar sekolah dan memanfaatkan data kependudukan Desa Tunjung sebagai sumber belajar. Metode *outdoor study* ini diharapkan mampu menciptakan aktivitas belajar siswa yang baik sehingga membentuk hasil belajar siswa yang lebih baik pula.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Sejati, Andri Estining, dkk. (2016) melakukan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah Geografi SMA. Variabel penelitiannya yaitu kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan uji-t sebesar  $0,000 (< 0,05)$ . Hal itu berarti ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah geografi SMA.

Santiningtyas, Kartika, dkk. (2012) melakukan penelitian eksperimen kuasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *outdoor learning* berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di SMP N 2 Selopampang. Variabel penelitian: (1) aktivitas inkuiri siswa dalam *outdoor learning* sebagai variabel X, (2) hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif sebagai variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata dari kedua kelompok ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Hasil regresi linier sederhana mengindikasikan bahwa *outdoor learning* berbasis inkuiri berpengaruh secara nyata pada hasil belajar siswa (nilai  $sg.<0,05$ ).

Suherdiyanto (2014) melakukan penelitian survey yang bertujuan untuk melihat dan mendapatkan informasi secara jelas, objekif, sistematis menganalisis penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*). Variabel penelitiannya yaitu aspek persiapan, penerapan dan evaluasi penerapan metode pembelajaran di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) oleh guru pada siswa kelas

VIII Mts Al-Ikhlas Kuala Mandor B adalah termasuk golongan baik dengan rata-rata hasil keseluruhan adalah 65,6%.

Purnomo, Agus (2015) melakukan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *outdoor* terhadap pengetahuan pelestarian lingkungan mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. Variabel penelitiannya yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa terhadap pelestarian lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pelestarian lingkungan, hal ini ditandai dengan hasil uji beda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan beda yang signifikan.

Rustam, Suparjo (2015) melakukan penelitian deskriptif presentase yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor study*. Variabel penelitian: (1) aktivitas guru dan aktivitas peerta didik sebagai variabel bebas, (2) hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan penerapan metode *outdoor study* untuk pembelajaran geografi kelas X IPS memberikan dampak yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor study*, yaitu rata-rata semula 62,7 menjadi 76,6.

Indriani, Desi dan Nurvita (2015) melakukan penelitian eksperimen kuasi yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi dengan menggunakan metode *outdoor study*. Variabel penelitiannya yaitu aktivitas siswa

dan guru, hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar yang diperoleh adalah nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 12 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 11,13. Berdasarkan pencapaian skor rata-rata hasil belajar geografi maka ada perbedaan hasil belajar antara kedua kelas dalam penggunaan metode *outdoor study*.

Wara, Hamda (2015) melakukan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa. Variabel penelitian: (1) penerapan metode pembelajaran *outdoor study* sebagai variabel X, (2) hasil belajar geografi siswa sebagai variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest siswa menggunakan metode *outdoor study* dengan konvensional, (2) ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata posttest siswa menggunakan metode *outdoor study* dengan konvensional, (3) ada perbedaan *n-Gain* hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *outdoor study* dengan konvensional, dimana *n-Gain outdoor study* lebih besar dan termasuk dalam kriteria sedang.

**Tabel 2.3** Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sejati, Andri Estining, dkk. (2016) “Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA”	Mengetahui pengaruh metode <i>outdoor study</i> terhadap kemampuan menulis karya ilmiah geografi SMA.	Kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah	Menggunakan desain eksperimen semu dengan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.	Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan uji-t sebesar 0,000 (< 0,05). Hal itu berarti ada pengaruh metode pembelajaran <i>outdoor study</i> terhadap kemampuan menulis karya ilmiah geografi SMA.
2	Santiningtyas, Kartika, dkk. (2012) “Pengaruh <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem”	Menguji pengaruh <i>outdoor learning</i> berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di SMP N 2 Selopampang.	Aktivitas inkuiri siswa dalam <i>outdoor learning</i> (variabel X) dan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif (variabel Y).	Menggunakan <i>quasi experimental design</i> dengan pola <i>pretest</i> dan <i>posttest design</i> .	Hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang nyata dari kedua kelompok ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Hasil regresi linier sederhana mengindikasikan bahwa <i>outdoor learning</i> berbasis inkuiri berpengaruh secara nyata pada hasil belajar siswa (nilai sg.<0,05).
3	Suherdiyanto (2014) “Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas ( <i>Outdoor</i>	Menganalisis penerapan metode pembelajaran di luar kelas ( <i>outdoor study</i> ) oleh guru dalam materi	Aspek persiapan, penerapan dan evaluasi	Metode deskriptif dengan bentuk penelitian <i>study</i>	Hasil pengamatan dan analisis data penelitian maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa penerapan metode pembelajaran di

	<i>Study</i> ) dalam Materi Permasalahan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya pada Siswa MTS Al-Ikhlas Kuala Mandor B”	permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya,	penerapan metode pembelajaran di luar kelas.	<i>survey</i> .	luar kelas ( <i>outdoor study</i> ) oleh guru pada siswa kelas VIII Mts Al-Ikhlas Kuala Mandor B adalah termasuk golongan baik dengan rata-rata hasil keseluruhan adalah 65,6%.
4	Purnomo, Agus (2015) “Pengaruh Pembelajaran <i>Outdoor</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang”	(1) Mengetahui pengaruh pembelajaran <i>outdoor</i> terhadap pengetahuan pelestarian lingkungan. (2) Mengetahui pengaruh pembelajaran <i>outdoor</i> terhadap sikap pelestarian lingkungan.	Pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa terhadap pelestarian lingkungan	Penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian <i>control group</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pembelajaran <i>outdoor</i> dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pelestarian lingkungan, hal ini ditandai dengan hasil uji beda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan beda yang signifikan.
5	Rustam, Suparjo (2015) “Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> pada Pembelajaran Geografi Kelas X IPS MA Al Bidayah Kecamatan	Mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan metode <i>outdoor study</i> .	(1) Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik (variabel bebas) (2) Hasil belajar kognitif,	Metode deskriptif presentase	Pelaksanaan kegiatan penerapan metode <i>outdoor study</i> untuk pembelajaran geografi kelas X IPS memberikan dampak yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah diberikan

	Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015”		afektif dan psikomotorik (variabel terikat)		pembelajaran dengan metode <i>outdoor study</i> , yaitu rata-rata semula 62,7 menjadi 76,6.
6	Indriani, Desi dan Nurvita (2015) “Perbedaan Hasil Belajar Kelas Yang Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> Dan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Banawa”	Melihat hasil belajar geografi dengan menggunakan metode <i>outdoor study</i> .	Aktivitas siswa dan guru, hasil belajar siswa	Penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan desain <i>post-tesmonly control group design</i> .	Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 12 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 11,13. Berdasarkan pencapaian skor rata-rata hasil belajar geografi maka ada perbedaan hasil belajar antara kedua kelas dalam penggunaan metode <i>outdoor study</i> .
7	Wara, Hamda (2015) “Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> Terhadap Hasil Belajar Geografi”	Mengetahui perbedaan penggunaan metode <i>outdoor study</i> terhadap hasil belajar siswa	Penerapan metode pembelajaran <i>outdoor study</i> (variabel X) Hasil belajar geografi siswa (variabel Y)	Metode eksperimen dengan <i>pretest-posttest control group design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest siswa menggunakan metode <i>outdoor study</i> dengan konvensional, (2) ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata posttest siswa menggunakan metode <i>outdoor study</i> dengan konvensional, (3) ada perbedaan <i>n-Gain</i> hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode <i>outdoor study</i> dengan konvensional,

					dimana <i>n-Gain outdoor study</i> lebih besar dan termasuk dalam kriteria sedang.
--	--	--	--	--	--

Sumber: Sejati, Andri Estining, dkk. (2016:80-86); Santiningtyas, Kartika, dkk. (2012:195-202); Soherdiyanto (2014:95-108); Purnomo, Agus (2015:37-47); Rustam, Suparjo (2015:72-79); Indriani, Desi dan Nurvita (2015:1-15); Wara, Hamda (2015:1-9).



### 2.3 Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran geografi di SMA Negeri Jatilawang mayoritas masih menggunakan metode ceramah dan dilaksanakan di dalam kelas khususnya pada materi aspek kependudukan mata pelajaran geografi. Asumsi ini didasarkan dari hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan di sekolah tersebut. Metode ceramah dirasa membuat siswa mudah bosan dan kurang termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu, lokasi SMA Negeri Jatilawang dekat dengan sumber belajar data kependudukan yang ada di Kantor Desa Tunjung.

Metode *outdoor study* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Komarudin dalam Husamah, 2013:19). Pada penelitian kali ini akan menerapkan metode *outdoor study* pada kelas yang dijadikan sampel penelitian, metode ini digunakan karena kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, kegiatan belajar siswa juga lebih komperhensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.

Lokasi sekolah yang dekat dengan sumber belajar yaitu data kependudukan yang ada di kantor desa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar materi aspek kependudukan dengan menerapkan metode *outdoor study*. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor study* mencakup

aktivitas belajar siswa, minat belajar siswa dan akan dilihat hasil belajar kognitif siswa.

Pada proses pembelajaran disertai dengan pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Sebelum kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui kesiapan awal siswa. Setelah pembelajaran akan dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan pada pembelajaran geografi.





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses pembelajaran geografi dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar materi aspek kependudukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode *outdoor study* pada pembelajaran geografi materi aspek kependudukan dengan memanfaatkan data kependudukan sebagai sumber belajar yang dilaksanakan di Kantor desa Tunjung sudah terlaksana dengan baik.
2. Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang tahun pelajaran 2016/2017 dalam proses pembelajaran geografi secara keseluruhan termasuk dalam kriteria baik. Aktivitas tersebut meliputi: aktivitas memperhatikan termasuk kriteria baik (87,56%), aktivitas tanya jawab termasuk kriteria tidak baik (45,33%), aktivitas mendengar termasuk kriteria baik (89,78%), aktivitas menulis termasuk kriteria baik (88,44%) dan aktivitas menggambar termasuk kriteria baik (85,78%).
3. Minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang tahun pelajaran 2016/2017 terhadap pembelajaran geografi secara keseluruhan termasuk dalam kriteria berminat (77,25%). Minat belajar siswa memiliki rincian 4 siswa (16%) termasuk kriteria sangat berminat dan 21 siswa (84%) termasuk kriteria berminat.

4. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif siswa antara *pretest* dan *posttest* kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang tahun 2016/2017 yaitu rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,9 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,6.
5. Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu daerah asal siswa (kecamatan) yang berbeda, pekerjaan orang tua yang berbeda dan jenis kendaraan siswa yang berbeda.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Metode *outdoor study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif variasi pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran di kelas yang monoton.
2. Kelemahan-kelemahan yang ada pada kegiatan *outdoor study* dapat diatasi dengan melakukan persiapan lebih matang yang dicantumkan dan disiapkan melalui Rencana Proses Pembelajaran (RPP).
3. Penggunaan dan pengenalan variasi metode pembelajaran agar dikaji dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, seminar dan lain-lain.
4. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk kepedulian antara siswa dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

5. Hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Negeri Jatilawang pada pembelajaran geografi agar ditingkatkan dengan cara guru melakukan variasi pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endarto, Danang. 2009. *Geografi 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksata pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, Luthfi dan Apik Budi Santoso. 2015. *Pemanfaatan Rawa Pening Sebagai Sumber Belajar Geografi Dengan Pendekatan Scientific untuk Kelas X IPS SMA N 1 Ambarawa*. No. 5. Halaman 51-57.
- Hardati, Puji. 2004. *Pengantar Filsafat Geografi*. Semarang: Unnes.
- , 2005. *Outdoor Study* dalam Pembelajaran Geografi di Era Global. Makalah Pendamping. Disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional dengan Tema *Pengembangan Model Pembelajaran Geografi dalam Konteks Era Global*, 17 Desember 2005 di Semarang.
- , 2013. *Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah*. No. 2. Halaman 219-229. SEMARANG
- , 2016. *Human Resources Asset Contribution To Livelihoods Asset In Semarang Regency, Central Java Province, Indonesia*. No.5. Halaman 3299-3308.
- <http://kbbi.web.id/terap-2> (15 Agustus 2016 pukul 11:34)
- <http://www.dukcapil.kemendagri.go.id/detail/data-kependudukan> (18 Agustus 2016 pukul 10:10)
- <http://www.sumberpengetahuan.com> (19 April 2017 pukul 19:27).

- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mantra, Ida Bagoes. 2012. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: Rosdakarya.
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustofa, Bisri. 2008. *Kamus Kependudukan*. Jogjakarta: Panji Pustaka.
- Nata, Deny Ardhi, dkk. 2013. *Analisis Ketersediaan dan Pola Sebaran Spasial Fasilitas Kesehatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Rembang*. No. 2. Halaman 63-71.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rustam, Suparjo dan Apik Budi Santoso. 2015. *Penerapan Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Geografi Kelas X IPS MA AL Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015*. No. 8. Halaman 72-79.
- Samadi. 2012. *Geografi 2*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santiningtyas, Kartika, dkk. 2012. *Pengaruh Outdoor Learning Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem*. *Unnes Journal of Biology Education*. No. 2. Halaman 195-202.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi. 2014. *Geografi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdiyanto. 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Study) dalam Materi Permasalahan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa Mts Al-Ikhlas Kuala Mandor B*. No. 1. Halaman 95-108.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surhayat, Yayat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*. No. 2. Halaman 1-19.
- Uno, Hamzah B dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wasti, Sriana, dkk. 2013. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. Universitas Negeri Padang. Halaman 1-14.